



# EXECUTIVE SUMMARY

Tujuan pembangunan Kota Batu telah ditetapkan dan dituangkan dalam pernyataan visi dan misi. Hal ini memberikan kejelasan bahwa arah pembangunan Kota Batu disusun dalam suatu kebijakan yang bertahap, terstruktur dan berkesinambungan. Oleh karenanya, kebijakan yang telah ditetapkan dalam kerangka kinerja pembangunan daerah harus dapat menginformasikan sejauhmana kebijakan tersebut dalam mendukung tujuan pembangunan itu sendiri.

Pencapaian kinerja sasaran Pemerintah Kota Batu merupakan hasil dan upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Batu melalui pelaksanaan program dan kegiatan. Jadi, program dan kegiatan diperlakukan sebagai sarana/alat untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan di dalam Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 tahun 2013, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batu tahun 2012-2017 dan Peraturan Walikota Batu Nomor 17 Tahun 2014 tentang Rencana Kerja dan Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Batu Tahun 2014. Sesuai dengan Peraturan tersebut, maka pada Tahun 2017 telah ditetapkan Draft Perubahan Matriks RPJMD yaitu 4 (empat) Sasaran Strategis dan 17 (tujuh belas) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang merupakan rincian atau representasi dari 4 (empat) Tujuan dan 4 (empat) Misi Walikota Batu. Analisis dan evaluasi kinerja terhadap sasaran, tujuan, dan misi diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan kinerja sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen Pemerintah Kota Batu untuk meningkatkan kinerja melalui alokasi, distribusi dan regulasi pada periode berikutnya.

Dengan semangat mewujudkan Visi pembangunan Kota Batu yaitu **“Terwujudnya Kota Batu Sentra Pertanian Organik berbasis kepariwisataan Internasional ditunjang oleh pendidikan yang tepat guna dan berdaya saing, ditopang oleh sumber daya (alam, manusia, dan budaya) yang tangguh, diselenggarakan oleh pemerintahan yang baik, kreatif, inovatif, dijiwai oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan**



**Yang Maha Esa**”, serta komitmen melaksanakan misi ke - 4 yaitu “Mewujudkan Pemerintahan yang Demokratis, Berkeadilan dan Profesional yang didukung oleh Mantapnya Sistem Kelembagaan dan Aparatur yang berkualitas dan kompeten berdasarkan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”, Pemerintah Kota Batu menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kota Batu Tahun 2017.

Untuk mempermudah interpretasi dalam mengukur sampai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran-sasaran tersebut, digunakan Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala ordinal dengan maknanya sebagai berikut:

### Skala Ordinal Capaian Kinerja

No	Capaian Kinerja	Keterangan
1.	Nilai 85 s.d 100	Sangat Berhasil
2.	Nilai 70 – 84	Berhasil
3.	Nilai 55 - 69	Cukup Berhasil
4.	Nilai < 55	Kurang Berhasil

*Sumber: Hasil Analisis, 2018*

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan. Secara umum Pemerintah Kota Batu telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD Tahun 2012-2017. Jumlah Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai misi dan visi Kota Batu pada RPJMD Tahun 2012-2017 sebanyak 4 sasaran. Pada tahun 2017 ditetapkan 4 Sasaran Strategis dengan 17 Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2017. Dari 4 Sasaran Strategis dengan 17 Indikator Kinerja Utama tersebut, pencapaian kinerja sasaran Pemerintah Kota Batu adalah sebagai berikut :



### Kategori Capaian Indikator Kinerja Utama Kota Batu Tahun 2017

No	Predikat	Jumlah Sasaran
1.	Sangat Berhasil	4
2.	Berhasil	-
3.	Cukup Berhasil	-
4.	Kurang Berhasil	-
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pengukuran terhadap indikator kinerja sasaran dari 4 Sasaran diatas, pencapaian realisasi indikator kinerja sasaran terhadap target yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

### Capaian Indikator Kinerja Utama Kota Batu Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Satuan
1. Terwujudnya Kehidupan Beragama yang Harmonis.	1. Konflik Keagamaan yang Terjadi	0	0	100%	kali
2. Meningkatnya investasi daerah	2. Hasil Produksi Pertanian Organik	26,04%	66,67%	256,02%	%
	3. Kontribusi sektor Pertanian terhadap PDRB (%)	18,39%	16,20%	88,09%	%
	4. Jumlah kunjungan wisatawan (orang)	3.409.605 orang	4.790.269 orang	140,49%	orang
	5. Realisasi Nilai Investasi	300 Milyar	1.755 Milyar	585%	Milyar
	6. Pertumbuhan ekonomi	8,04%	6,61%	82,21%	%
	7. PDRB Perkapita (juta)	49,50 juta	63,8 juta	128,8%	juta
	8. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	152 Milyar	149 Milyar	98%	Milyar
3. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	9. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4	4,29	107,25%	%

Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Satuan
	10. Indeks pendidikan	100 point	66 point	66 point	point
	11. Indeks pembangunan manusia (IPM)	76,23 point	73,57 point	96,5%	point
	12. Angka Rata-rata Lama Sekolah	9 Tahun	9,19 Tahun	100%	tahun
	13. Angka Harapan Hidup (AHH)	72,16 Tahun	72,20 Tahun	100%	tahun
	14. Kemiskinan	4,71%	4,71%	100%	%
4. Meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan	15. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	85 point	77,73 point	91,4%	point
	16. Nilai SAKIP	B	C	75%	tingkat
	17. Opini BPK	WTP	WTP	100%	tingkat

Sumber: Hasil Analisis, 2018

## 1. Persentase Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Batu ditinjau dari pendekatan produksi pada Tahun 2016 mencapai 12.901,9 milyar. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2015 maka ada kenaikan sebesar 12,1%. Pendukung utama PDRB ADHB Kota Batu Tahun 2016 adalah sektor perdagangan, pertanian dan sektor jasa-jasa lainnya yang masing-masing mencapai 18%, 16% dan 15%. Perkembangan ekonomi Kota Batu atas dasar harga konstan tidak berbeda jika dibandingkan dengan harga berlaku. PDRB ADHB pada Tahun 2016 mencapai 9.750,9 milyar atau naik sekitar 6,6% dibandingkan Tahun sebelumnya.

Pertumbuhan PDRB pada Tahun 2016 sedikit melambat dibandingkan Tahun 2015 yaitu sebesar 6,61%. Laju pertumbuhan sektor PDRB tertinggi masih pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minunya, dimana pada Tahun 2016 sebesar 8,98% dan sektor konstruksi tumbuh sebesar 8,90%. Sektor-sektor lainnya tumbuh antara 3 – 7%. Laju inflasi Kota Batu selama Tahun 2016 yang diukur dengan indeks implisit PDRB mencapai 5,14% sementara Tahun 2015 sebesar 5,15%. Pada Tahun 2014 angka PDRB perkapita Kota Batu sebesar 51,7 juta dan kemudian meningkat menjadi 57,4 juta pada Tahun 2015 dan terus meningkat di Tahun 2016 sebesar 63,8 juta.



## 2. PDRB per kapita ADHK

Laju inflasi Kota Batu selama Tahun 2016 yang diukur dengan indeks implisit PDRB mencapai 5,14% sementara Tahun sebelumnya mencapai 5,15%. Pada Tahun 2014 PDRB per kapita sebesar 51,7 juta dan kemudian meningkat menjadi 57,4 juta pada Tahun 2015 dan terus meningkat menjadi 63,8 juta. Apabila pengaruh perubahan harga dikeluarkan maka PDRB perkapita atas dasar harga konstan pada Tahun 2016 mencapai 48,2 juta. Kemajuan ekonomi Kota Batu tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah Kota Batu yang selalu mendorong investor dan pelaku ekonomi yang bersifat UMKM untuk tetap berpartisipasi dalam membangun Kota Batu sebagai Kota Wisata.

## 3. Pertumbuhan Ekonomi

Persentase jumlah penduduk miskin di Kota Batu naik 0,12 poin di banding tahun 2014. Itu artinya ada total 9.430 atau 4,71 persen penduduk miskin dari total 218.806 jiwa penduduk di Kota Batu. Indikator kemiskinan ditentukan oleh jumlah pengeluaran perkapitanya. Di Kota Batu, garis kemiskinannya adalah Rp 380.395,- (penjumlahan garis kemiskinan makanan dan non makanan).

Demikian secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi daerah regional maupun nasional memang mengalami penurunan akibat ekonomi global yang mengalami kontraksi dan cenderung tidak stabil. Namun, pertumbuhan ekonomi Kota Batu masih positif. Pertumbuhan ekonomi Batu lebih tinggi di atas Jatim dan Nasional. Di Jatim persentasi kemiskinan 12,34 persen dan Nasional 11,18 persen. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Batu ke depan, pemerintah akan fokus pada kebijakan-kebijakan di bidang kesehatan, pendidikan, pariwisata, pertanian, UMKM, dan ditunjang dengan kondisi lingkungan hidup dan infrastruktur.

## 4. Jumlah PAD

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah. Dari beberapa sumber Pendapatan Asli Daerah yang nilainya paling besar adalah penerimaan pajak daerah sebesar 88,76 milyar, pendapatan lain-lain sebesar 12,77 milyar, Retribusi daerah sebesar 5,86 milyar dan

yang paling kecil yaitu kontribusi dari hasil pengelolaan kekayaan daerah sebesar 2,15 milyar.

Target pencapaian sasaran realisasi pendapatan asli daerah dari sektor pajak pada tahun 2017 dari target realisasi 100% tercapai 107,29%. Pada tahun 2017 target pendapatan asli daerah dari sektor pajak sebesar Rp. 106.116.664.136,-, sedangkan realisasi pendapatan asli daerah dari sektor pajak adalah sebesar Rp. 113.854.972.961,- sehingga target pendapatan melampaui target sebesar Rp. 7.738.308.825,-. Pendapatan asli daerah dari sektor pajak di Pemerintah Kota Batu terus mengalami peningkatan dan tren melampaui target terus-menerus sejak tahun 2010. Melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pajak serta penggalan potensi daerah, Badan Keuangan Daerah mampu mengoptimalkan pendapatan daerah untuk meningkatkan rasio kemandirian daerah.

Dari 9 sektor pajak Pemerintah Kota Batu, pada tahun 2017 secara keseluruhan tercapai lebih dari 100%. Kontribusi pajak terbesar berasal dari Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Pajak Restoran. Hal ini menandakan bahwa perkembangan investasi di Kota Batu terutama di sektor yang mendukung pariwisata berkembang dengan pesat. Sejalan dengan visi dan misi Kota Batu yang mengandalkan sektor pertanian dan pariwisata maka pencapaian atas visi dan misi Kota Batu terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pajak.

## 5. Investasi

Realisasi nilai investasi menunjukkan capaian rata-rata kinerja sasaran strategis yang signifikan dengan meningkatnya sektor penanaman modal yaitu sebesar 585% atau capaian kinerjanya dengan katagori Sangat Berhasil. Secara umum seluruh IKU mampu dicapai dengan kategori Sangat Berhasil dengan capaian tertingginya adalah realisasi investasi yang mampu mencapai 1.755 milyar dari target investasi 300 milyar. Nilai realisasi investasi adalah variabel yang secara langsung berdampak pada sektor riil yang diharapkan akan memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) pada pertumbuhan perekonomian daerah, antara lain peningkatan lapangan kerja, peningkatan produk regional bruto, dan tumbuh-kembangnya industri mikro dan kecil yang menyertai perkembangannya.

Kredit Usaha Kecil yang disalurkan oleh perbankan di Kota Batu pada Tahun 2016 mencapai 13,6 triliun. Dari Sembilan sektor ekonomi nilai terbanyak kredit usaha kecil digunakan pada sektor perdagangan hotel dan restoran yaitu sebesar 35% lebih. Kenaikan jumlah tabungan tersebut diikuti dengan kenaikan jumlah dana bank yang berasal dari deposito sedangkan yang berupa giro mengalami penurunan. Selama Tahun 2016 dana Perbankan naik 100% lebih. Tahun 2014 dana perbankan sebesar 5,32 Trilyun turun menjadi 5,08 Trilyun di Tahun 2015, sedangkan Tahun 2016 naik menjadi 12,03 Trilyun. Selama Tahun 2016 tabungan memiliki kontribusi paling besar dari total dana bank yang tersimpan. Simpanan berjangka berkontribusi sekitar 30% atau sebanyak 3,59 Trilyun. Tabungan mencapai 7,15 Trilyun atau 59% lebih, sedangkan Giro hanya sebesar 1,29 Trilyun atau 11%. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat untuk menabung semakin tinggi.

## 6. Kunjungan Wisatawan

Kegiatan ekonomi di Kota Batu yang menunjang kepariwisataan salah satunya adalah jasa akomodasi. Jumlah hotel dan jasa akomodasi lainnya di Kota Batu pada Tahun 2014 adalah 489 perusahaan, naik menjadi 538 pada tahun 2016. Dari 538 jasa akomodasi yang ada di Kota Batu 11 merupakan hotel berbintang. Kota Batu merupakan Daerah Tingkat II yang jumlah hotel berbintangnya cukup banyak setelah Kota Surabaya dan Kota Malang.

Seiring meningkatnya jumlah hotel dan jasa akomodasi, jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia juga mengalami peningkatan. Pada Tahun 2014 tersedia 5.484 kamar dengan 10.188 tempat tidur, maka pada Tahun 2016 meningkat menjadi 6.066 kamar dengan 11.292 tempat tidur. Rata-rata lamanya tamu menginap dapat menggambarkan lamanya tamu menginap di hotel dalam kurun waktu tertentu, rata-rata lamanya tamu menginap cenderung stabil dari Tahun ke Tahun yaitu sebesar 1,89 hari.

Jumlah kunjungan wisatawan di Kota Batu selama 3 (tiga) tahun (2013, 2014, dan 2015) terus mengalami kenaikan dengan rata-rata tumbuh sebesar 11,20%, namun di Tahun 2016 justru mengalami penurunan. Angka kunjungan wisatawan ke Kota Batu pada Tahun 2016 sebanyak 3.138.875 orang, pada Tahun 2017 meningkat menjadi sejumlah 4.790.269 orang dengan tingkat kenaikan wisatawan sebesar 140, 49%.



Dari beberapa tempat wisata di Kota Batu semua mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Jatim Park dan Selecta merupakan tempat wisata yang paling tinggi kenaikannya yaitu sebesar 50,1 dan 36,65%, sedangkan tempat wisata lainnya kenaikannya kurang dari 30%. Pada bulan Desember wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat wisata di Kota Batu berada pada puncaknya. Momen liburan akhir Tahun mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batu.

## **7. Indeks Pendidikan**

Capaian kinerja terhadap kualitas pendidikan yang diukur dengan indeks pendidikan menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Formula indeks pendidikan merupakan hasil perhitungan rata-rata nilai tertimbang atas variabel angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Semakin tinggi nilai angka melek huruf suatu daerah dan semakin tepat waktu lama rata-rata sekolah siswa, maka Indeks Pendidikan akan meningkat. Indeks pendidikan adalah indikator yang memasukan antara akses pendidikan formal dan non formal dengan tingkat kecerdasan siswa yang diukur dari ketepatan lulus. Nilai poin indeks pendidikan tahun 2016 adalah sebesar 85,63 poin (sesuai target) yang naik dari capaian tahun 2015 sebelumnya yaitu sebesar 65 poin.

Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, bahkan sudah beberapa tahun ini pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun.

Pencapaian pembangunan di Bidang Pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Rasio murid terhadap sekolah untuk tingkat SD pada Tahun 2016 sebesar 214,52, ini mengandung arti bahwa setiap sekolah SD di Kota Batu menampung murid sebanyak 214 orang. Untuk tingkat SLTP dan SLTA rasio murid terhadap sekolah masing-masing sebesar 332,27 dan 368,00.

Salah satu ukuran dalam tingkat pendidikan adalah kemampuan baca tulis. Prosentase penduduk yang melek huruf untuk Kota Batu Tahun 2016 mencapai 96,95 atau sebanyak 3,05% penduduk berumur 15 Tahun ke atas di Kota Batu masih buta huruf.





Rata-rata lama sekolah juga merupakan indikator untuk mengetahui tingkat pendidikan yang telah dicapai. Rata-rata lama sekolah untuk Kota Batu selalu mengalami kenaikan dari Tahun 2014-2016. Penduduk Kota Batu yang tamat SLTA atau yang sederajat pada Tahun 2016 sebesar 24,79% sedangkan yang menamatkan sekolah sampai jenjang perguruan tinggi mencapai 7,96%. Selain itu penduduk Kota Batu yang tidak pernah sekolah/tidak tamat SD sebesar 11,14% pada Tahun 2016. Prosentase penduduk Kota Batu yang terbesar hanya menamatkan sekolah sampai tingkat Sekolah Dasar yaitu sebesar 45,30% pada Tahun 2016.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Batu untuk kelompok umur 7-12 Tahun pada Tahun 2015 sebesar 100% yang berarti untuk semua anak usia sekolah dasar sudah mengenyam pendidikan. Selanjutnya APS untuk usia SMP (13-15 Tahun) sebesar 98%. Dan APS untuk usia SMA (16-18 Tahun) sebesar 87,01%. Hanya APS untuk usia SMA (16-18 Tahun) yang mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2015 yaitu mencapai 87,01%. Meningkatnya nilai APS di Kota Batu merupakan salah satu pengaruh digulirkannya program BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

## **8. Indeks Daya Beli (IDB/PPP)**

Tingkat Kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi dapat diukur dari pendapatan yang diterima masyarakat. Pengeluaran penduduk untuk kebutuhan konsumsi dapat mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi penduduk. Secara umum kemampuan ekonomi (daya beli) penduduk akan memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran penduduk sebulan pada Tahun 2016 terbesar pada golongan pengeluaran Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 1.499.999,- dengan prosentase 26,82%. Golongan pengeluaran terbanyak kedua yaitu 22,35% termasuk dalam golongan pengeluaran Rp. 1.500.000,-.

Prosentase pengeluaran rata-rata perkapita sebulan untuk makanan dari Tahun ke Tahun mengalami penurunan, pada Tahun 2016 pengeluaran konsumsi untuk makanan hanya mencapai 45,03%. Sebaliknya prosentase pengeluaran rata-rata perkapita sebulan untuk non makanan yang selalu mengalami kenaikan hingga mencapai 54,97% di Tahun 2016. Hal ini menggambarkan pola konsumsi masyarakat perkotaan dimana kebutuhan non makanan lebih besar

dari makanan.

Pergeseran prosentase pengeluaran penduduk dari kelas pengeluaran yang lebih rendah ke kelompok pengeluaran yang lebih tinggi dapat mencerminkan dua hal yaitu sebagai gambaran terjadinya peningkatan harga berbagai kebutuhan rumah tangga atau adanya peningkatan kesejahteraan. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga biasanya juga ditandai dengan semakin berkurangnya proporsi pengeluaran untuk keperluan makanan dan bergeser pada keperluan bukan makanan.

## **9. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Indikator makro yang digunakan untuk melihat perkembangan pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penduduk usia 15 tahun ke atas yang mencari pekerjaan pada Tahun 2015 tercatat 4,29%. Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, sektor pertanian pada Tahun 2015 mencapai 32,36% sedangkan sektor industri sebesar 17,04% dan 50,59% bekerja pada sektor jasa. Sektor perdagangan dan pertanian mendominasi jenis lapangan usaha yang banyak dikerjakan oleh tenaga kerja di Kota Batu.

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun keatas) sekitar 76% lebih penduduk Kota Batu termasuk angkatan kerja. Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk memantau perkembangan kondisi ketenagakerjaan di Kota Batu antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan prosentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan.

TPAK Kota Batu Tahun 2014 sebesar 70,38% sedangkan Tahun 2015 hanya 68,60%. Tingkat kesempatan kerja Kota Batu Tahun 2015 sebesar 95,71% serta bahwa jumlah angkatan kerja penduduk Kota Batu yang terserap dalam kegiatan ekonomi (bekerja) sebanyak 100.970 atau sebesar 95,71% terhadap jumlah angkatan kerja.

## **10. Persentase Penduduk Miskin terhadap Jumlah Penduduk**

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dimana didalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain : Pendapatan yang rendah, rendahnya akses atau kegagalan memenuhi kebutuhan dasar. Terkait masih adanya daerah-

daerah kemiskinan yang perlu mendapat sentuhan langsung dan warga masyarakat yang berada di wilayah ini rata-rata berpenghasilan rendah dengan mata pencaharian/pekerjaan sebagian besar adalah disektor pertanian, dan pekerja di sektor informal seperti pedagang kaki lima, pedagang sayur, pedagang bunga, pedagang makanan kecil, tukang bangunan, pengrajin dan lain-lain.

Secara umum didesa pada daerah-daerah miskin mempunyai jalan setapak dengan sistem drainase yang kurang memenuhi syarat dan jalan menuju persawahan masih berupa tanah atau belum di makadam, sehingga pada saat musim hujan petani yang akan mengangkut hasil pertanian mengalami kesulitan, karena mobil tidak bisa masuk ke areal persawahan dan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mengangkut hasil panen dengan tenaga manusia dan tinginya biaya operasional harga pupuk dan obat-obatan pertanian yang membumbung tinggi tanpa diimbangi harga hasil pertanian, dimana dengan melambungnya harga kebutuhan pokok semakin besar pula pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh masyarakat, sedangkan penghasilan sangat minim.

Berdasarkan hasil pendataan PMKS tahun 2017, jumlah PMKS yang telah terdata sebanyak 5.648 jiwa, sedangkan dari jumlah PMKS tersebut yang telah diberikan pelayanan dan bantuan sebanyak 1.137 jiwa sehingga dari target kinerja yang telah ditetapkan sebesar 16 % per tahun Dinas Sosial Kota Batu telah melaksanakan pencapaian target kinerja sebesar 20.13%. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang ada di kota Batu berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan pada pendataan Tahun 2017 sebanyak 5.648 jiwa Penyandang masalah kesejahteraan sosial. Kondisi ini mengakibatkan ketidakstabilan kehidupan perekonomian masyarakat, sehingga diperlukan lebih banyak anggaran untuk percepatan program pengentasan kemiskinan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh masyarakat.

Untuk PMKS jalanan berdasarkan pendataan Tahun 2017 se-Kota Batu berjumlah 325 PMKS, jumlah yang ditangani sebanyak 189 PMKS maka yang tertangani sebesar 58%. Jumlah Penyandang cacat berdasarkan hasil pendataan tahun 2017 sebanyak 535 orang, untuk penanganan di tahun ini sebanyak 535 penyandang atau 100% jadi diperlukan penanganan lebih lanjut di tahun-tahun berikutnya. Lanjut Usia Terlantar se-Kota Batu yang perlu mendapatkan bantuan sebanyak 1.600 orang, sedangkan jumlah yang ditangani di tahun ini

sebanyak 893 orang atau 55.81%, hal ini juga memerlukan penanganan lebih lanjut. Angka kemiskinan Kota Batu pada Tahun 2017 sebesar 4,71%.

## **11. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Kualitas sumber daya manusia dapat terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang pada hakekatnya merupakan suatu proses investasi jangka panjang. Upaya pemerintah Kota Batu untuk menyelaraskan pertumbuhan ekonomi agar dapat berjalan seiring dengan pembangunan manusia telah dilakukan melalui berbagai program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup serta kapabilitas penduduk.

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan pencapaian kemajuan di bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi. Angka IPM Kota Batu pada Tahun 2014 sebesar 71,89% meningkat menjadi 72,62% pada Tahun 2015 dan terus meningkat menjadi 73,57% di Tahun 2016. Kenaikan angka IPM disebabkan karena adanya perbaikan atau peningkatan program di bidang pendidikan kesehatan, juga naiknya daya beli masyarakat yang berpengaruh terhadap kenaikan angka IPM Kota Batu.

Angka IPM sebesar 73,57 point menunjukkan kondisi status pembangunan manusia Kota Batu termasuk kategori menengah ke atas. Besarnya angka IPM menunjukkan bahwa pencapaian status pembangunan manusia secara umum selama 3 tahun periode terakhir mengalami perubahan yang cukup berarti walaupun masih pada tingkatan menengah ke atas. Pembangunan yang dilakukan selama 3 Tahun terakhir telah dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam hal pembangunan manusia untuk lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Capaian IKU Indeks Pembangunan Manusia Kota Batu berhasil di atas rata-rata capaian Provinsi Jawa Timur selama 5 tahun berturut-turut. Capaian Angka IPM Kota Batu tahun 2016 sebesar 73,57 poin jauh di atas rata-rata Provinsi Jawa Timur yaitu 68,98 poin. Prestasi yang harus dipertahankan oleh Pemerintah Kota Batu ke depannya.



Perkembangan indikator makro sebagai representasi dari keberhasilan maupun keterhambatan, menggambarkan tingkat capaian seluruh bidang pembangunan di Kota Batu. Keberhasilan pencapaian indikator makro bukan semata-mata intervensi dari program maupun kegiatan yang dilakukan dan dibiayai oleh Pemerintah Kota, akan tetapi dipengaruhi pula oleh semua program maupun kegiatan yang dilakukan ataupun didanai oleh berbagai level pemerintahan, baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat. Selain itu partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, juga memiliki kontribusi positif bagi pencapaian kinerja pembangunan di Kota Batu

Capaian kinerja Pemerintah Kota Batu dalam penyelenggaraan pemerintahan pada Tahun 2017 sebesar 120% atau termasuk katagori “*SANGAT BERHASIL*”.

Dengan menyadari bahwa Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kota Batu tahun Anggaran 2017 ini masih terus dikembangkan dan disempurnakan, saran dan kritik konstruktif akan kami terima dengan lapang dada.

Harapan kami, semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kota Batu tahun Anggaran 2017 Kota Batu Tahun Anggaran 2017 ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

**Batu, 12 Maret 2018**

**Plt. SEKRETARIS DAERAH  
KOTA BATU**

**Dr. ALWI, M.Hum**